

**EVALUASI MODUL MICROSOFT EXCEL 2007 SEBAGAI SUMBER
BELAJAR MANDIRI BAGI SISWA DI SMA NEGERI 11 PANDEGLANG
BANTEN**

ARTIKEL JURNAL

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

Ahmad Ade Kurniawan

NIM. 09105241029

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2014**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal dengan judul “EVALUASI MODUL MICROSOFT EXCEL 2007 SEBAGAI SUMBER BELAJAR MANDIRI BAGI SISWA DI SMA NEGERI II PANDEGLANG BANTEN” yang disusun oleh Ahmad Ade Kurniawan, NIM 09105241029 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 24 Desember 2014

Pembimbing I



Dr. Ch. Ismaniati

NIP. 19620326 198702 2 001

Pembimbing II



Suyantiningsih, M.Ed

NIP. 19780307 200112 2 001

EVALUASI MODUL MICROSOFT EXCEL 2007 SEBAGAI SUMBER BELAJAR MANDIRI BAGI SISWA DI SMA NEGERI 11 PANDEGLANG BANTEN

EVALUATION OF MICROSOFT EXCEL 2007 MODULE AS AN INDIVIDUALISE LEARNING RESOURCES FOR STUDENTS AT SMA NEGERI 11 PANDEGLANG BANTEN

Oleh
Ahmad Ade Kurniawan
NIM. 09105241029

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk kualitas atau kelayakan dari Modul Microsoft Excel 2007 sebagai sumber belajar mandiri bagi siswa. Penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta dasar dilapangan, diketahui bahwa penelitian terhadap sumber belajar mandiri khususnya modul masih kurang.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 11 dan mahasiswa Teknologi Pendidikan. Objek penelitian ini berupa Modul Microsoft Excel 2007. Setting penelitian mengambil tempat di Fakultas Ilmu Pendidikan dan SMA Negeri 11 Pandeglang Banten. Metode yang digunakan dalam pengambilan data dengan angket/kuesioner dan observasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap evaluasi Modul Microsoft Excel 2007 sebagai sumber belajar mandiri bagi siswa menunjukkan hasil yang “Baik”. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil angket yang diberikan siswa maka 1% - 72%. Perolehan sebesar 1% untuk penilaian kurang baik, dan 10% untuk penilaian cukup baik dan 17%. Sedangkan Berdasarkan hasil uji evaluasi modul microsoft excel 2007 terhadap 10 responden mahasiswa TP maka diperoleh hasil yang berlandaskan lima aspek kriteria modul kemudian diperoleh jumlah persentase rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 60% mahasiswa memberikan penilaian “sangat baik” terhadap evaluasi Modul Microsoft Excel 2007, 37% mahasiswa memberikan penilaian “baik” dan sisanya 3% mahasiswa TP memberikan penilaian “cukup baik”.

The study aimed to describe the response of the evaluation process module of Microsoft Excel 2007 as an individualise learning resources for students. The study was conducted based on field, research on an individualise learning resources especially related to the module contents.

The subjects were students educational technology of State University of Yogyakarta and students of SMAN 11 Education Technology. The object of research was Microsoft Excel 2007. The research took places at Faculty of Education Science and SMAN 11 Pandeglang Banten. The method used in data

collection were questionnaires and observations. The data analysis techniques research were descriptive qualitative and quantitative.

The results showed that the assessment of the evaluation module related to Microsoft Excel 2007 as an individualise learning resources for students categorized as a "Good". Based on the results obtained from the questionnaire given to students SMAN 11 Pandeglang Banten are 1% - 72%. 1% to unfavorable assessment, and 10% for assessment good enough and 17% "Very Good". Based on the results of the evaluation Module Microsoft Excel 2007 to 10 respondents obtained from five aspects of the module criteria then obtained, percentage of the overall average is equal to 60% of students pass judgment "Very Good" to the evaluation module is a Microsoft Excel 2007, 37 % of students provides an assessment of "Good" and the remaining 3% of students TP provides an assessment of "Good Enough".

Keywords : Microsoft Excel 2007 module, self-learning Resources, Student.

PENDAHULUAN

Kemampuan manusia untuk menggunakan akalnya dalam memahami lingkungannya merupakan potensi dasar yang memungkinkan manusia belajar, dengan belajar manusia menjadi mampu melakukan perubahan dalam dirinya, dan memang sebagian besar perubahan dalam diri manusia merupakan akibat dari aktivitas belajar. Oleh karena itu, sangat wajar apabila belajar merupakan konsep kunci dalam setiap kegiatan pendidikan, ini berarti bahwa tanpa belajar kegiatan pendidikan pun tidak punya makna bahkan mungkin tak akan pernah ada.

Menurut Slameto (2003: 3), belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Vernon S. Gerlach & Donal P. Ely dalam Arsyad (2011: 3), mengemukakan bahwa belajar adalah perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang diamati. Dengan kata lain, perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati. Menurut Sugihartono (2007: 74), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kegiatan merubah tingkah laku dan interaksi dengan lingkungan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan belajar dinamakan proses belajar. Dalam proses belajar seseorang membutuhkan sumber/bahan ajar yang dimana syarat wajib dalam komponen sistem instruksional. Menurut Ali Muhtadi (2005: 5), sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu tiap orang untuk belajar dan menampilkan kompetensinya. Maksudnya sumber belajar yang digunakan tentunya mengandung informasi ke ranah positif

untuk kemampuan kognitif yang dibutuhkan peserta didik harus memiliki kualitas sebagai sumber belajar. Menurut Muslimin Ibrahim (2010: 97), sumber belajar adalah segala sesuatu baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. AECT dalam Daryanto (2009: 81), menjelaskan bahwa sumber belajar itu adalah berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud benda tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

Kenyataannya, banyak sumber belajar yang digunakan peserta didik untuk membantu proses belajar akan tetapi belum banyak sumber belajar bagi peserta didik yang telah disediakan pihak lembaga pendidikan atau sekolah yang memenuhi kriteria untuk menjadikan peserta didik dapat belajar secara mandiri. Sedangkan belajar mandiri merupakan belajar yang dilakukan oleh siswa secara bebas menentukan tujuan belajarnya, strategi belajarnya, merencanakan proses belajar, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru sebagai fasilitator dan konsultan, guru bukan satu-satunya sumber ilmu, dan dapat menggunakan apa saja sebagai sumber dan media untuk belajar. Belajar mandiri membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan, dan keingintahuan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan. Manfaat belajar mandiri akan semakin terasa bila siswa aktif membaca buku sumber, melakukan pengamatan, penelitian, analisa dan memecahkan masalah. Pengalaman yang mereka peroleh semakin menambah wawasan, dan semakin kaya dengan ilmu pengetahuan.

Apalagi bila mereka belajar mandiri dalam kelompok, disini mereka akan belajar kerja sama, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan. Belajar mandiri akan menjadikan siswa untuk berani memilih sendiri apa yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan selektif memilih sumber belajarnya yang dapat dijadikan sumber belajar mandiri.

Sumber belajar mandiri yang dimaksud adalah sumber belajar yang dapat digunakan peserta didik sebagai pedoman belajar dimanapun dan kapanpun. Hal itu menuntut peserta didik untuk tidak bergantung pada seorang pendidik/ guru atau dengan kata lain peserta didik sudah mampu untuk belajar mandiri seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun, belajar mandiri bukan berarti menuntut peserta didik untuk jenius dengan beranggapan bahwa mereka tidak membutuhkan orang lain. Memahami penjelasan di atas, gaya belajar mandiri serta karakteristik siswa yang dijadikan subjek pada penelitian, sumber belajar yang tepat adalah modul.

Depdiknas (2008: 3), mendefinisikan modul sebagai alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan secara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan kompleksnya. Sedangkan Nasution (2003: 205), mengemukakan modul dapat dirumuskan sebagai: suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

Menurut Nasution (2003: 66) mengemukakan, pembelajaran dengan modul merupakan pembelajaran yang sebagian atau seluruhnya menggunakan modul. Tujuan dari pembelajaran modul adalah membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kemampuan dan cara masing-masing. Dalam arti lain bahwa pembelajaran modul merupakan

penerapan metode belajar yang didasarkan atas prinsip gaya belajar individual. Serta keuntungan menjadikan modul sebagai sumber belajar mandiri bagi peserta didik memberikan *feedback* atau balikan yang segera dan terus menerus, dapat disesuaikan dengan kemampuan anak secara individual dengan memberikan keluwesan tentang kecepatan mempelajarinya, bentuk maupun bahan pelajaran, memberikan secara khusus pelajaran remedial untuk membantu anak dalam mengatasi kekurangannya, dan membuka kemungkinan untuk membuka tes formatif.

Memahami penjelasan yang telah dikemukakan semakin memperjelas bahwa modul merupakan sumber belajar yang sangat tepat untuk dijadikan sumber belajar mandiri bagi peserta didik untuk ruang lingkup gaya belajar visual walaupun dalam gaya belajar audiovisual belum memadai. Akan tetapi, modul merupakan sumber belajar yang sangat ekonomis, efektif dan efisien karena mudah dipelajari oleh peserta didik tanpa menggunakan alat bantu lain misalnya pemutar audio, perangkat keras, dan sebagainya. Penggunaan modul sebagai sumber belajar sudah tidak asing lagi dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok serta modul merupakan sumber belajar yang mudah diperoleh bahkan modul bukan menjadi barang langka untuk melengkapi koleksi sumber belajar bagi peserta didik.

Seseorang dapat memiliki modul dan menjadikannya sebagai bahan ajar mandiri karena modul sudah bukan sumber belajar khusus yang hanya didapatkan di sebuah lembaga pendidikan tetapi masyarakat umum dapat memiliki modul sebagai sumber belajar secara mandiri. Akan tetapi, belum banyak modul yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sumber belajar mandiri bahkan belum memenuhi kriteria sebagai sumber belajar mandiri yang baik terutama dari segi aspek desain pesain dan desain sistem instruksional. Agar sumber belajar mandiri tersebut

dapat dikatakan baik dan memenuhi kriteria dari segi aspek desain pesan dan desain sistem instruksional maka dibutuhkan evaluasi. Peran dan fungsi evaluasi terhadap sumber belajar dibutuhkan karena evaluasi agar sumber belajar yang dipilih memiliki daya tarik serta informasi yang terdapat dalam sebuah modul tersebut lebih layak dijadikan sebagai sumber belajar mandiri atau *self learning*.

Menurut Suharsimi Arikunto (2004 : 1), evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak pengambil keputusan (*decision maker*) untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Pengukuran merupakan suatu proses pemberian skor atau angka-angka terhadap suatu keadaan atau gejala berdasarkan atura-aturan tertentu. Dengan demikian terdapat kaitan yang erat antara pengukuran (*measurment*) dan evaluasi (*evaluation*) kegiatan pengukuran merupakan dasar dalam kegiatan evaluasi.

Kawasan evaluasi dalam kawasan teknologi pendidikan terdapat 4 yaitu : 1) Analisis masalah, 2) Pengukuran Acuan Patokan (PAP), 3) Penelitian formatif dan, 4) Penelitian Sumatif. Dari empat kawasan evaluasi dan penjelasan yang telah diungkapkan bahwa pengukuran acuan patokan (PAP) menjadi acuan dalam penelitian. Menurut Seels dan Glasgow (1990) dalam buku Teknologi Pembelajaran yang diterjemahkan oleh Yusufhadi Miyarso dkk (1994: 62), Pengukuran Acuan Patokan (PAP) meliputi teknik-teknik untuk menentukan kemampuan peserta didik untuk menguasai materi yang telah ditentukan sebelumnya. Sebab, kriteria tentang cukup tidaknya hasil belajar ditentukan oleh sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan

belajarnya serta memberikan informasi tentang penguasaan seseorang mengenai pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang berkaitan dengan tujuan belajarnya.

Keberhasilan dalam kawasan PAP adalah peserta didik dapat menguasai dan memahami materi yang disajikan, tidak ada penentuan lulus atau tidaknya seseorang yang telah menguasai materi karena tidak membandingkan satu sama lain. Pengukuran acuan patokan dapat dipakai untuk menentukan apakah tujuan utama telah dicapai.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, menjadikan modul sebagai sumber belajar mandiri oleh peserta didik sangat tepat karena seperti yang telah penulis sebutkan bahwa modul merupakan sumber belajar yang ekonomis, praktis, mudah dibaca, mudah dipahami, dan mudah digunakan. Selain itu, modul memuat materi yang dibutuhkan peserta didik yang dikemas dalam satu kesatuan utuh dan dapat menggantikan peran guru sebagai pemberi informasi yang biasa dilakukan dalam proses belajar. Di samping itu, seiring dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) serta mengantisipasi kebutuhan peserta didik akan informasi terkini maka modul pembelajaran perlu dilakukan evaluasi.

Sepanjang pengetahuan peneliti, sudah banyak penelitian evaluasi yang telah dilakukan oleh para peneliti seperti penelitian evaluasi terhadap suatu program contohnya program pembelajaran, dan sebagainya. Namun, minim penelitian terhadap sebuah sumber belajar mandiri khususnya terhadap modul. Dikarenakan belum banyak tersedia modul pembelajaran yang memenuhi kriteria modul yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri yang tepat. Selain itu, untuk menilai kualitas atau kelayakan apakah modul tersebut sudah memenuhi syarat kriteria modul untuk belajar mandiri.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian evaluatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menggunakan metode tersebut diharapkan peneliti mampu memberikan penilaian terhadap sumber belajar mandiri, yaitu tentang bagaimana kualitas atau kelayakan Modul Microsoft Excel 2007 sebagai salah satu sumber belajar mandiri bagi siswa. Secara kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya (naturalistik) di lapangan. Sementara secara kuantitatif, data yang di dapat digunakan untuk mendukung analisis.

Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2010: 265) menyatakan bahwa alat evaluasi atau pengumpulan data secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu tes dan non tes. Tes jika dilihat dari sudut kegunaannya untuk mengukur siswa, terdiri dari tiga macam yaitu tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Sedangkan non tes terdiri dari skala bertingkat, kuisisioner, daftar tes, wawancara, pengamatan, dan riwayat hidup.

Berdasarkan macam-macam metode pengumpulan data ini, maka dalam penelitian ini pengumpulan metode yang dipilih adalah:

1. Kuesioner/Angket

Kuesioner/Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Meskipun terlihat mudah, teknik pengumpulan data melalui angket cukup sulit dilakukan jika respondennya cukup besar dan tersebar di berbagai wilayah. Beberapa hal yang perlu

diperhatikan dalam penyusunan angket menurut Uma Sekaran (Sugiyono, 2007:163) terkait dengan prinsip penulisan angket, prinsip pengukuran dan penampilan fisik.

2. Observasi

Observasi adalah suatu studi yang dilakukan dengan sengaja atau terencana dan sistematis melalui penglihatan/pengamatan terhadap gejala-gejala spontan yang terjadi saat itu.

Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari aspek yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010:207). Hal ini berarti analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mengolah data yang didapat dari lapangan kemudian data tersebut dihitung, penghitungan data ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebenarannya.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan bentuk jawaban sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Setelah menjumlahkan maupun mengelompokkan masing-masing jawaban kemudian peneliti mempresentasikan dengan rumus distribusi persentase menurut Anas Sudjono (2012:43) sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Case* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

p = angka persentase

Setelah diperoleh persentase dari rumus tersebut kemudian peneliti menafsirkan dengan persentase tersebut dengan kriteria keefektifan yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Sesuai dengan pendapat Riduwan (2010: 93-95) yang tersaji dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Interval Uji Instrumen

Persentase	Kategori
80% - 100%	Sangat Baik
60% - 80%	Baik
40% - 60%	Cukup Baik
20% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Sangat Kurang Baik

Kategori kualitas atau kelayakan modul microsoft excel 2007 dalam penelitian ini diterapkan nilai kelayakan atau kualitas modul minimal dengan kategori “Baik” atau “Layak”. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh sangat baik dari mahasiswa Teknologi Pendidikan dan siswa SMA khususnya kelas XI jika hasil skor penilaian dengan nilai minimal “Baik” maka modul yang dievaluasi ini bisa dianggap **layak digunakan**.

Respon dari 10 siswa kelas XI terhadap Modul Microsoft Excel 2007, yakni : 72% siswa menjawab “Baik”, 17% siswa menjawab “Sangat Baik”, 10% siswa menjawab “Cukup Baik”, 1% siswa menjawab “Kurang Baik”, dan tidak ada siswa yang menjawab “Sangat Kurang Jelas”.

Hasil penilaian terhadap Modul Microsoft Excel 2007 oleh responden mahasiswa Teknologi Pendidikan dengan hasil rata-rata sebagai berikut : 60% mahasiswa memberikan penilaian bahwa Modul Microsoft Excel 2007 termasuk kategori “Sangat Baik”, 37% mahasiswa memberikan penilaian bahwa bahwa Modul Microsoft Excel 2007 termasuk kategori “Baik”, 3% mahasiswa memberikan penilaian bahwa bahwa Modul Microsoft Excel 2007 termasuk kategori “Cukup Baik”, dan tidak ada

mahasiswa yang memberikan penilaian bahwa Modul Microsoft Excel 2007 “Kurang Baik” serta “Sangat Kurang Baik”.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penilaian siswa kelas XI SMA Negeri 11 Pandeglang Banten terhadap evaluasi Modul Microsoft Excel 2007 menilai bahwa modul pembelajaran ini sangat membantu mereka dalam kegiatan pembelajaran TIK. Berdasarkan hal tersebut maka modul Microsoft Excel 2007 ini dapat dikategorikan sebagai sumber belajar mandiri dimana terdiri dari kriteria modul yang telah memenuhi aspek yaitu *self instruction*, *self contained*, *adaptive*, dan *use friendly*. Respon siswa terhadap Modul Microsoft Excel 2007 kaya Atang Gumawang dengan persentase sebesar 72% sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum siswa mendapatkan manfaat dari adanya penggunaan Modul Microsoft Excel 2007.

Berdasarkan penilaian mahasiswa Teknologi Pendidikan evaluasi terhadap penggunaan Modul Microsoft Excel 2007 maka modul pembelajaran ini masuk dalam kategori kriteria “Baik” yaitu dengan persentase “Sangat Baik” sejumlah 60% dan ditambah dengan persentase “Baik” sejumlah 37% sehingga untuk evaluasi Modul Microsoft Excel 2007 sebesar 97%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian yang dilakukan oleh siswa maupun mahasiswa terhadap Modul Microsoft Excel 2007 ini masuk dalam katagori “Baik” atau “Layak” untuk digunakan sebagai sumber belajar mandiri yang mendukung dalam kegiatan belajar

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Modul Microsoft Excel 2007 terbitan Modula karya Atang Gumawang sudah memenuhi kriteria “Baik” apabila digunakan sebagai sumber belajar mandiri. Alangkah baiknya memperbaiki kualitas gambar dan cetakan agar dapat lebih menarik perhatian khususnya peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(2004). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.(2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar.(2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rjawali Pers.
- _____.(2003). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____.(2007). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cece, W, Djadja, D & Tabrani, R. (1992). *Upaya pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2008). *Pengembangan model pembelajaran tatap muka penugasan terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Dikdasmen.
- Daryanto. (2009). *Panduan proses pembelajaran kreatif dan inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- FIP-UPI, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. (2007). *Ilmu dan aplikasi pendidikan bagian ii: ilmu pendidikan praktis*. Bandung: IMTIMA.
- Ibrahim, Muslimin. (2010). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Muhtadi, Ali. (2005). *Managemen sumber belajar*. Buku Pegangan Kuliah: Yogyakarta.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- _____. (1987). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Riduwan. (2010). *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan dan penlitipemula*. Alfabeta, Bandung: x + 244 hlm.
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief S, dkk. (2009). *Media pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi pembelajarn landasan dan aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Widodo, Chosim S & Jasmadi. (2008). *Panduan menyusun bahan ajar berbasis kompetensi*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.

Wijaya, Cece, dkk. (1988). *Upaya pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran*. Bandung: Remadja Karya.

Utomo, Tjipto & Ruijter, Ress. (1991). *Peningkatan dan pengembangan pendidikan*. Jakarta: Gramedia.